

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kelapa sawit juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar dunia. Peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar minyak sawit dan minyak inti sawit di dalam negeri masih cukup besar (BPS 2017).

Menurut Ditjenbun (2019) Selama lima tahun terakhir (tahun 2014-2018), luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia terus mengalami peningkatan dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 7,89% kecuali pada tahun 2016 luas areal kelapa sawit sedikit mengalami penurunan sebesar 0,5% atau berkurang seluas 58.811 hektar. Dari tahun 2014 hingga tahun 2018, total luas areal kelapa sawit bertambah 3.571.549 hektar, dan pada tahun 2018, luas areal perkebunan kelapa sawit tercatat mencapai 14.326.350 hektar. Dari luasan tersebut, sebagian besar diusahakan oleh perusahaan besar swasta (PBS) yaitu sebesar 55,09% atau seluas 7.892.706 hektar. Perkebunan Rakyat (PR) menempati posisi kedua dalam kontribusinya terhadap total luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia yaitu seluas 5.318.888 hektar atau 40,62% sedangkan sebagian kecil diusahakan oleh Perkebunan Besar Negara (PBN) yaitu 614.756 hektar atau 4,29%. Kelapa Sawit Indonesia jika dilihat dari segi produktivitas cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun namun relatif meningkat selama periode 2014-2020 dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 0,37% per tahun. Pada tahun 2018 sendiri produksi CPO (*Crude Palm Oil*) di Indonesia berada pada angka 42.883.631 ton dan dengan produktivitas sebesar 3 ton/ha.

Pengelolaan suatu perkebunan kelapa sawit mengacu pada pengelolaan tanaman agar dapat meningkatkan produktivitas tandan buah segar kelapa sawit (TBS). Unsur-unsur pengelolaan perkebunan diantaranya pemilihan tanah, bahan tanam, manajemen teknis, panen dan lingkungan. Unsur-unsur tersebut dikelola dan terintegrasi satu sama lain guna memperoleh produksi yang ditargetkan oleh sebuah perusahaan (Salmiyati *et al.* 2014).

Pembangunan kebun kelapa sawit merupakan suatu paket kegiatan mulai dari studi kelayakan yang dilanjutkan dengan pembangunan pembenihan, pembukaan dan persiapan lahan, pemeliharaan TBM, dan pemeliharaan TM (Ditjenbun 2014). Pemeliharaan tanaman merupakan salah satu tindakan yang sangat penting dan menentukan masa produktivitas tanaman.

Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) adalah tanaman yang belum memberikan hasil karena masih muda, belum pernah berbunga atau belum cukup umur untuk berproduksi (Ditjenbun 2019). Menurut Ditjenbun (2014) pemeliharaan TBM yang baik akan membentuk figur tanaman yang sehat dan menentukan waktu panen pertama yaitu akan lebih cepat atau tertunda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Oleh karena itu, kegiatan pemeliharaan TBM kelapa sawit perlu mendapat perhatian khusus baik dari segi teknis maupun manajerial. Kegiatan Pemeliharaan TBM tersebut meliputi konsolidasi tanaman, penyesipan tanaman, pemeliharaan piringan pohon, pemeliharaan penutup tanah, pemupukan, tunas pasir, pengendalian hama dan penyakit, persiapan sarana panen, serta pemeliharaan jalan dan parit drainase.

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum dari PKL ini adalah untuk memperoleh pengalaman dan meningkatkan pengetahuan tentang aspek teknis dan manajerial perkebunan kelapa sawit di tingkat divisi kebun, serta mendekatkan mahasiswa dengan masyarakat dan dunia kerja agar kurikulum pada Program Studi TMP sejalan dengan tuntutan pembangunan di bidang perkebunan saat ini. Sedangkan untuk tujuan khusus dari kegiatan PKL ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis teknis pemeliharaan TBM kelapa sawit agar pada saat memasuki fase tanaman menghasilkan (TM) produktivitasnya telah sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Klasifikasi dan Morfologi Kelapa Sawit

Klasifikasi tanaman kelapa sawit menurut Pahan (2012), sebagai berikut :

Divisi	: Embryophyta Siphonagama
Kelas	: Angiospermae
Ordo	: Monocotyledonae
Famili	: Arecaceae
Subfamili	: Cocoidae
Genus	: <i>Elaeis</i>
Spesies	: <i>Elaeis guineensis</i> Jacq.

Tanaman kelapa sawit dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu bagian vegetatif dan bagian generatif. Bagian vegetatif kelapa sawit meliputi akar, batang dan daun. Sedangkan bagian generatif yang merupakan alat perkembangbiakan terdiri dari bunga dan buah (Fauzi *et al.* 2012).

Menurut Lubis dan Widanarko (2011) tanaman kelapa sawit termasuk kedalam tanaman berbiji satu (monokotil) yang memiliki akar serabut. Akar pertama muncul dari biji yang berkecambah (radikula) dan akan tumbuh membentuk akar utama atau primer. Akar primer akan tumbuh dan berkembang menjadi akar sekunder, tertier, dan kuartener. Perakaran kelapa sawit yang tumbuh sempurna memiliki akar primer dengan diameter 5-10 mm, akar sekunder 2-4 mm, akar tersier 1-2 mm, dan akar kuartener 0,1-0,3 mm. Akar yang paling aktif menyerap unsur hara dan air adalah akar kuartener dan tersier yang berada di kedalaman 0-60 cm dengan jarak 2-3 meter dari pangkal pohon.

Kelapa sawit mempunyai batang yang tidak bercabang. Titik tumbuh batang kelapa sawit hanya satu, terletak di pucuk batang, terbenam di dalam